

BAB 6

DISKLOSUR

Oleh Dr. IRIYADI, Ak., MComm., CA.

6.1 Pendahuluan

Informasi akuntansi yang merupakan hasil dari proses akuntansi adalah merupakan suatu informasi yang sangat berguna hampir pada semua bentuk organisasi perusahaan. Dikatakan demikian mengingat bahwa sistem informasi ini adalah sangat mendasari langkah-langkah pembuatan berbagai keputusan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi tersebut.

Pihak-pihak pemakai informasi akuntansi tersebut adalah dari berbagai kalangan baik dari kalangan internal maupun eksternal dengan berbagai tujuannya yang beragam dan berbeda, maka informasi akuntansi tersebut haruslah mampu menggambarkan keadaan organisasi secara lengkap sehingga memenuhi kebutuhan para pemakainya. Informasi akuntansi yang lengkap adalah informasi akuntansi yang mampu mengungkap informasi baik informasi kuantitatif maupun informasi non kuantitatif. Hal ini dalam akuntansi dikenal dengan istilah *Accounting Disclosure* (Pengungkapan Akuntansi).

6.2 Disklosur Dalam Akuntansi Internasional

6.2.1 Definisi Disklosur

Disklosur berasal dari kata *disclosure* yang memiliki arti tidak menyembunyikan atau tidak menutupi (Ghozali dan Chariri, 2007). Disklosur (Pengungkapan) adalah informasi tambahan yang

dilampirkan pada laporan keuangan entitas, biasanya sebagai penjelasan untuk aktivitas yang secara signifikan mempengaruhi hasil keuangan entitas.

Pengungkapan, dalam istilah keuangan, pada dasarnya mengacu pada tindakan membuat semua informasi yang relevan tentang bisnis yang tersedia untuk umum secara tepat waktu.

Pengungkapan dalam laporan keuangan adalah setiap informasi yang tidak disajikan dalam badan laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan kaki atau skedul yang menyertainya. Pengungkapan biasanya diperlukan untuk hal-hal yang dianggap material, yang berarti hal itu berpotensi memengaruhi keputusan orang yang wajar untuk berinvestasi di perusahaan atau berdampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan.

Sebuah "pengungkapan akuntansi" adalah pernyataan yang mengakui kebijakan keuangan perusahaan atau bisnis. Pernyataan ini menunjukkan pengeluaran dan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Pernyataan kebijakan akuntansi diungkapkan untuk investor saat ini dalam bisnis dan untuk investor potensial. Kebijakan ini adalah strategi dan metode akuntansi yang diikuti dalam bisnis. Pengungkapan ini juga mencakup Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas.

Prinsip utama dan tujuan pengungkapan kebijakan akuntansi adalah untuk mengungkapkan setiap peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi laporan keuangan. Bisnis menggabungkan sistem hukum, dan, untuk sebagian besar sistem hukum, merupakan persyaratan di sebagian besar negara untuk mengungkapkan kebijakan dan pemberitahuannya. (Iriyadi et al, 2021)

Banyak negara telah mengembangkan undang-undang dan menetapkan pedoman tentang bagaimana dan kapan pengungkapan akuntansi harus dilakukan. Perusahaan merilis informasi ini dalam bentuk kompilasi laporan tahunan mereka. Pengungkapan ini juga dibuat dalam publikasi lain selain laporan tahunan. Adalah wajib oleh hukum

dan regulator untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi kepada pemegang saham dan pemegang saham bisnis. Pengungkapan tersebut sangat penting bagi calon investor untuk memutuskan investasi dalam bisnis atau korporasi. (Novianti et al, 2013)

6.2.2 Makna Informasi yang Relevan

Informasi yang relevan tentang bisnis mengacu pada setiap dan setiap informasi, termasuk fakta, angka, tanggal, prosedur, inovasi, dan sebagainya, yang berpotensi mempengaruhi keputusan investor. (Pramiudi et al, 2018)

6.2.3 Komponen Penting Dalam Disklosur

Beberapa komponen yang penting yang ada dalam Disklosur Akuntansi :

- Laporan keuangan
- Neraca keuangan
- Laporan arus kas
- Ekuitas pemegang saham atau perubahan yang dilakukan terhadapnya, jika ada
- Pendapatan yang disimpan
- Aset (aset lancar, aset keuangan, dan investasi, aset tetap, aset tidak berwujud) di neraca
- Setiap perubahan modal disetor
- Kewajiban
- Melanjutkan Operasi dan hasilnya
- Penjualan bersih
- Total keuntungan dan kerugian, jika ada

6.3 Prinsip *Full Disclosure*

6.3.1 Prinsip Pengungkapan Penuh Dalam Akuntansi

Prinsip pengungkapan penuh adalah salah satu prinsip akuntansi terpenting dalam GAAP. Prinsip pengungkapan penuh didefinisikan sebagai persyaratan perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi yang relevan dengan laporan keuangan mereka. Ini termasuk informasi tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya mereka.

Pengungkapan penuh berarti bahwa semua informasi material harus diungkapkan. Ini termasuk informasi seperti penyelesaian litigasi, pengaturan rekening administratif, dan transaksi dengan pihak berelasi.

Tujuan dari prinsip pengungkapan penuh adalah untuk memastikan bahwa investor dan pengguna laporan keuangan lainnya memiliki semua informasi yang mereka perlukan untuk membuat keputusan yang tepat. (Sutarti et al, 2015)

Prinsip pengungkapan penuh mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi material. Informasi material adalah informasi yang akan memengaruhi keputusan seseorang yang wajar untuk berinvestasi di perusahaan dan yang akan berdampak nyata pada laporan keuangan apa pun. Misalnya, jika suatu perusahaan sedang mempertimbangkan untuk mengakuisisi perusahaan lain, ini adalah informasi material yang harus diungkapkan. Untuk memenuhi prinsip pengungkapan penuh, pengungkapan suatu hal dan/atau peristiwa ditempatkan dalam catatan atas laporan keuangan, laporan triwulanan, dan bagian pembahasan dan analisis manajemen dalam laporan tahunan perusahaan.

6.3.2 Persyaratan Pengungkapan Penuh

Ada beberapa item dan peristiwa umum yang harus diungkapkan organisasi dalam praktik akuntansi pengungkapan penuh. Beberapa item tersebut adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan: Organisasi harus menyediakan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
- Kebijakan akuntansi yang signifikan: Setiap kebijakan yang berpotensi mempengaruhi laporan keuangan harus diungkapkan.
- Perubahan Prinsip Akuntansi: Setiap perubahan prinsip yang digunakan organisasi untuk menyusun laporan keuangannya harus diungkapkan.
- Transaksi pihak terkait: Setiap transaksi antara organisasi dan pihak terkait harus diungkapkan.
- Litigasi yang Ada: Organisasi harus mengungkapkan litigasi apa pun yang dapat berdampak material pada laporan keuangan mereka. Misalnya, penyelesaian litigasi yang diperkirakan mencapai \$1.000.000 harus diungkapkan.
- Kerugian Material: Kerugian material adalah setiap kerugian yang dapat berdampak signifikan pada posisi keuangan organisasi. Contohnya termasuk kebakaran yang menghancurkan pabrik atau bencana alam yang mengakibatkan kerusakan signifikan pada inventaris perusahaan.
- Transaksi Utang dan Ekuitas: Setiap transaksi yang melibatkan utang atau ekuitas harus diungkapkan.

6.3.3 Contoh Prinsip Pengungkapan Penuh

Tiga dari skenario ini akan menampilkan contoh perusahaan yang gagal mengungkapkan informasi material dan satu contoh perusahaan yang mengungkapkan informasi material dengan benar.

Perusahaan A adalah perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik. A mengadakan perjanjian merger dengan perusahaan publik lainnya. Persyaratan perjanjian merger tidak diungkapkan kepada pemegang saham atau SEC. Ini adalah contoh perusahaan yang melanggar prinsip pengungkapan penuh karena ketentuan perjanjian merger adalah informasi material yang seharusnya diungkapkan.

Perusahaan B adalah perusahaan publik yang memiliki jaringan restoran. Salah satu restoran perusahaan mengalami kebakaran yang menghancurkan bangunan tersebut. Perusahaan tidak mengungkapkan kebakaran tersebut kepada pemegang saham atau SEC. Ini adalah contoh perusahaan yang melanggar prinsip full disclosure karena kebakaran merupakan kerugian material yang seharusnya diungkapkan.

6.3.4 Manfaat *Full Disclosure*

Tujuan dari prinsip pengungkapan penuh adalah untuk memastikan bahwa investor menerima semua informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan investasi yang terdidik. Prinsip pengungkapan penuh juga membantu meminta pertanggungjawaban perusahaan atas tindakan dan peristiwa yang terjadi di dalam perusahaan. (Simanjuntak et al, 2004)

6.4 Peran Disklosur Dalam Tata Kelola Perusahaan

Pengungkapan keuangan, atau dikenal sebagai laporan keuangan, adalah dokumen yang dikuratori dengan hati-hati yang menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan. Pengungkapan ini dibagikan kepada pemerintah, publik, dan pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, pemegang saham, dan karyawan. (Abd. ElSalam, 1999)

Pengungkapan keuangan tidak hanya menjaga bisnis sejalan dengan hukum, tetapi juga mempromosikan budaya transparansi dan akuntabilitas. Selanjutnya, mereka dapat memupuk kepercayaan di antara karyawan, pelanggan, dan pihak berkepentingan lainnya. (Lestari et al, 2019)

Pengungkapan penuh dalam dunia korporasi dan keuangan sangat penting. Hal ini dikarenakan:

1. Memastikan transparansi

Peningkatan transparansi dalam operasi dan manajemen perusahaan memudahkan investor untuk membuat keputusan berdasarkan informasi. Ini juga mengurangi kemungkinan manipulasi atau penyalahgunaan dana investor.

2. Menghindari krisis keuangan dan ekonomi

Krisis keuangan dan ekonomi yang parah dapat dihindari dengan peningkatan transparansi. Krisis Keuangan Global 2008 adalah contoh yang sangat baik dari krisis keuangan/ekonomi yang sebagian besar, jika tidak seluruhnya, produk dari kurangnya transparansi dan akuntabilitas di pasar. Ini menyebabkan kesalahan penanganan dana investor oleh perusahaan dan organisasi keuangan. (Daud, 2018)

3. Menghilangkan insider trading dan window dressing

Pengungkapan penuh mencegah agen dengan "informasi orang dalam" di pasar menyalahgunakannya untuk keuntungan dan keuntungan pribadi. Ini juga mencegah kemungkinan ganti jendela dan manipulasi akun, sehingga semakin meningkatkan transparansi di pasar. (Patrick, 2007)

4. Memungkinkan investor membuat keputusan berdasarkan informasi

Pengungkapan penuh informasi yang relevan oleh bisnis membantu investor membuat keputusan yang tepat. Ini mengurangi sentimen ketidakpercayaan dan spekulasi serta meningkatkan kepercayaan investor karena mereka merasa siap sepenuhnya untuk membuat keputusan investasi dengan transparansi informasi yang ada. (Khasanah et al, 2014)

5. Mengurangi ketidakpastian di pasar

Pengungkapan penuh juga mengurangi sebagian besar ketidakpastian di pasar. Ketidakpastian adalah salah satu alasan paling menonjol untuk volatilitas pasar. Ketika ada pengungkapan penuh oleh bisnis di pasar, ada peningkatan tingkat kepastian

keseluruhan di pasar, sehingga menurunkan tingkat volatilitas dan membawa stabilitas, sampai batas tertentu, di pasar. (Hilmi, 2010)

6.5 Praktik Disklosur Dalam Akuntansi Internasional

Pengungkapan yang diperlukan pada akhir laporan keuangan berbeda-beda berdasarkan negara tempat pernyataan tersebut dirilis, serta jenis laporan tertentu. Secara umum, berikut adalah beberapa hal yang mungkin ada dalam daftar periksa pengungkapan laporan keuangan. Namun, konsultasikan dengan pakar hukum tentang persyaratan khusus untuk bisnis terkait. (Munawar et al, 2022)

Disklosur Pelaporan Lingkungan dan Sosial (*Environmental Reporting and Social Disclosures*): Bisnis di AS, Kanada, dan UE semuanya mewajibkan untuk mengungkapkan risiko dan dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan, meskipun setiap negara memiliki spesifikasi uniknya sendiri. Khusus di UE, perusahaan dengan lebih dari 500 karyawan juga diwajibkan untuk mengungkapkan isu keragaman, perlakuan terhadap karyawan, dan informasi terkait. Di Amerika Utara, sebaliknya, mungkin organisasi hanya diminta untuk mengungkapkan risiko profitabilitas. (Sriayu et al, 2013)

Wawasan Operasi (*Operations Insight*): Peristiwa seperti kebangkrutan atau kehilangan kontrak, yang tergambar dalam laporan keuangan, seringkali harus diungkapkan dalam sebuah narasi. Perubahan besar pada struktur perusahaan atau proses operasi mungkin juga perlu disebutkan. (Albitar, 2015)

Benturan Kepentingan (*Conflict Interest*): Terutama dalam kasus dimana perusahaan pialang telah menyiapkan laporan keuangan, hubungan antara pialang dan perusahaan yang bersangkutan harus diungkapkan dengan jelas. Jika broker telah melakukan aktivitas perbankan untuk perusahaan atau jika analis/anggota perusahaan lain memiliki saham perusahaan, itu belum tentu merupakan tanda bahaya.

Namun, pihak lain seperti investor luar perlu diantisipasi agar mereka dapat membuat analisis sendiri atas laporan keuangan dengan konteks yang utuh. (Jensen et al, 1976)

Pernyataan Hukum (*Legal Disclaimer*): Setiap laporan keuangan kemungkinan akan disertai dengan *disclaimer*. Dalam pernyataan tersebut dapat disebutkan bahwa bisa jadi di masa mendatang prakiraan yang tercantum dalam laporan keuangan akan berbeda dengan kenyataannya. Juga harus dinyatakan apakah informasi dalam laporan tersebut telah diperiksa keakuratannya secara lengkap atau tidak, dan bahkan apakah informasi tersebut sepenuhnya dimaksudkan untuk memandu keputusan investasi atau tidak. (Zadeh et al, 2012)

Sebagai aturan terakhir, jika Anda meninjau laporan keuangan yang tidak disertai dengan pengungkapan apa pun, laporan ini kemungkinan besar tidak dapat dipercaya. Untuk bisnis penerbit, inilah mengapa memasukkan pengungkapan dalam laporan keuangan sangat penting. Ini adalah masalah kepatuhan dari perspektif hukum dan kelengkapan dari perspektif publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Iriyadi, I. and Antonio, Y., 2021. Climate Change Disclosure Impact on Indonesian Corporate Financial Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), pp.117-127.
- A. Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, I. and Pamungkas, B., 2019. Pre-condition analysis of continuous audit at the inspectorate general of the ministry of communications and informatics (case study of non-tax state revenue at multi media institute). In *Accounting, Auditing, CSR, and the Taxation in a Changing Environment: A Study on Indonesia* (pp. 375-396). Nova Science Publishers, Inc..
- Munawar, A., Rahmayanti, R. and Mulyana, M., 2022. The Effect Of Intellectual Capital, Company Growth, And Return On Assets On Company Value [Study on Building Construction Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period].
- Novianti, F., Sutarti, S. and Efrianti, D., 2013. Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Job Pertamina Petrochina East Java. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3).
- Pramiudi, U. and Christiana, V., 2018. The Implementation of Accurate System in Preparation of Financial Statements. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 231-238).
- Sutarti, S., Djanegara, M.S. and Handono, A.D., 2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Pengajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(1), pp.031-040.
- Abd-Elsalam, O. H. (1999). The Introduction and Application of International Accounting Standards to Accounting Disclosure Regulations of a Capital Market in a Developing Country. Disertasi. Heriot-Watt University.

- Albitar, K. (2015). Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study Of Jordanian Listed Companies. *International Business Research*, 8(3), 1-10.
- Daud, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/QV93K>.
- Hilmi, A. Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 2012.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Khasanah, N. L., dan Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Karakteristik, Kompleksitas, Dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 864-874.
- Patrick, P. A. (2007). *The Determinants Of Organizational Innovativeness: The Adoption Of GASB 34 In Pennsylvania Local Government*. Pennsylvania: The Pennsylvania State University.
- Simanjuntak, B. H., dan Widiastuti, L. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 7(3)
- Sriayu, G. A. P. W., dan Mimba, N. P. S. H. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 326-344.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2013 Tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Zadeh, F. O., & Eskandari, A. (2012). Firm Size As Company's Characteristic And Level Of Risk Disclosure: Review On Theories And Literatures. *International Journal of Business and Social Science*, 3(17).

BIODATA PENULIS



Dr. H. Iriyadi, Ak., MComm., CA.

Dosen Program Studi Magister Akuntansi,
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Penulis kelahiran Bogor, Jawa Barat ini adalah Association Professor pada Program Magister Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dengan bidang keahlian Ilmu Akuntansi. Memperoleh gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Menyelesaikan S2 Master of Commerce di University of South Australia pada tahun 1994. Menyelesaikan S3 Ilmu Akuntansi di Universitas Padjadjaran pada tahun 2016. Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya adalah mata kuliah yang sering diampu Penulis yang menghantarkannya menjadi seorang expert di bidang ilmu akuntansi. Berbagai hasil penelitian dengan topik ilmu akuntansi dan penerapannya telah berhasil dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terakreditasi. Buku berjudul Akuntansi Biaya adalah salah satu buku ajar yang fenomenal yang telah berhasil diterbitkan Penulis pada tahun 2020.

